

# WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)  
ISSN: 0215-3017

SENIN, Pahing, 5 Oktober 2015/21 Dzulhijjah 1436 H •

No: 25073 Tahun Ke-68 Terbit 24 Halaman

## Melek Media

Oleh Abdul Karim Batubara

Kandidat Doktor Komunikasi Islam UIN SU

Di Indonesia melalui Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat angka pertumbuhan pengguna internet di Indonesia hingga akhir tahun 2014 sudah mencapai 71,19 juta orang. Menurut Sammy, penetrasi internet di Indonesia saat ini adalah sekitar 28 persen dari total populasi penduduk Indonesia. Berikutnya menurut Komisiner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat, Azimah Subagijo



menyatakan penetrasi media di Indonesia sebagian besar (92 persen) dari televisi. Kemudian disusul media radio 47 persen, surat kabar 25 persen, internet 17 persen, dan majalah 13 persen. Pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja diprediksi mencapai 30 juta.

Penetrasi berbagai jenis media tersebut telah merambah ke berbagai kalangan dan komunitas di masyarakat, tanpa membedakan strata sosial dan ekonomi. Anak-anak dan remaja merupakan kelompok usia yang paling rentan terkena dampak positif maupun negatif media massa. Mereka sangat mudah mengimitasi dari konten-konten media seperti sikap, perilaku, ataupun pola pikir dari media yang dikonsumsi. Fenomena ini sering terjadi ketika anak-anak suka meniru dan mempraktekannya dalam kehidupan mereka baik secara individu maupun kelompok.

Pengaruh media telah menimbulkan banyak perubahan mendasar dalam kehidupan manusia. Ketersediaan informasi yang dapat diakses secara "Instant" melalui media telah menggeser cara manusia bekerja, belajar, mengelola perusahaan, menjalankan pemerintahan, berbelanja ataupun melakukan kegiatan perdagangan. Penggunaan media komunikasi telah bergeser menjadi gaya hidup masyarakat tertentu. Untuk meminimalisasi dampak-dampak negatif tersebut maka diperlukan melek media. Melek media diperlukan akibat semakin gencarnya terpaan informasi dari berbagai media yang tidak diimbangi dengan kecakapan mengkonsumsinya, sehingga dibutuhkanlah pemahaman dalam mengonsumsi media secara sehat.

Orang yang melek media akan mengonsumsi media dengan kritis. Mereka mengevaluasi sumbernya, tujuan, teknik dan maknanya. Melek media merupakan jawaban atas maraknya pandangan masyarakat tentang pengaruh yang timbul akibat isi media massa; dimana cenderung negatif dan tidak diharapkan. Pondasi pengetahuan media literasi menurut Potter adalah seperangkat struktur pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang isi media, media industri, pengaruh media, informasi dunia nyata dan diri sendiri.

Dalam komunikasi Islam melek media memegang peran penting terutama untuk menghindari terjadinya kemerosotan moral karena pengaruh media. Dalam melek media mengandung komunikasi pendidikan. Melek media sebagai alat pendidikan diambil dari lingkungan yang akrab dengan terdidik mengandung makna dan nilai pedagogis yang dalam, karena komunikasi pendidikan yang ditunjang oleh komunikasi sebagai alat komunikasi, dengan hal itu akan menimbulkan komunikasi yang efektif.

Melek media dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Dalam hubungan antara komunikasi keluarga dan media massa terdapat hubungan yang kompleks dan sangat saling ketergantungan. Kehidupan keluarga yang terorganisir, terstruktur, dapat memanfaatkan media untuk mendukung kebutuhan hidupnya. Pada gilirannya, keluarga memiliki pengaruh atas pengalaman media baik di dalam dan di luar rumah.